

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pembahasan

Ustadz menerapkan berbagai macam strategi yang terjabarkan dalam langkah-langkah nyata berupa metode, teknik dan taktik dimana telah terencana secara matang, komprehensif serta dilaksanakan dalam jangka waktu lama. Kegunaannya tidak lain adalah untuk kepentingan pendidik dalam rangka menghantarkan peserta didik menuju arah yang telah dicita-citakan dalam pendidikan seutuhnya. Tentunya pemilihan strategi pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan serta materi apa yang diajarkan. Mengingat setiap materi pelajaran menuntut guru untuk menggunakan strategi yang sesuai. Oleh karena itu, dapat disajikan pembahasan mengenai temuan yang terkait dengan strategi pembelajaran Tilawah Al-Qur'an yang diterapkan di LPTQ Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung sebagaimana dibawah ini.

1. Pembahasan temuan terkait fokus penelitian yang pertama: bagaimana strategi pembelajaran tilawah al-Qur'an dalam bidang lagu (غم) di LPTQ Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung ?.

- a. Ustadz secara musyawarah menyusun kurikulum yang dapat ditempuh secara berjenjang mulai dari pengenalan, menanamkan konsep lagu hingga mampu menyusun lagu sendiri.

Musyawarah tersebut dapat dikatakan sejenis dengan apa yang dilakukan dalam pendidikan formal disekolah seperti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dimana mempunyai banyak manfaat bagi guru dalam menyelenggarakan pembelajaran. Sebagaimana dikemukakan oleh Dian Mulyawatu dalam Makalah Workshop TOT MGMP tahun 2005 bahwa :

MGMP adalah salah satu bentuk penataran yang diselenggarakan oleh guru dan pesertanya juga guru-guru tersebut, yang memiliki manfaat sebagai berikut: a) MGMP merupakan wadah yang efektif untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi guru di kelas, b) satu MGMP terdiri dari sejumlah guru yang memiliki gaya mengajar yang berbeda dan memiliki siswa dengan karakteristik berbeda pula, sehingga mereka dapat berbagi pengalaman dan mencari solusi permasalahan yang dihadapi di kelas, c) memfasilitasi kebutuhan yang diperlukan guru, karena program MGMP ini dirancang sesuai dengan kebutuhan guru mata pelajaran.²⁰⁹

Dengan demikian, dengan adanya musyawarah guru akan memudahkan dalam merencanakan pembelajaran. Kemudian sesuai dengan poin 'c' bahwa ustadz dapat terbantu dan terfasilitasi dalam memenuhi kebutuhannya terhadap pelajaran yang diajarkan sekaligus target pencapaiannya.

- b. Ustadz secara professional menerapkan empat tahap, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, pembinaan tindak lanjut.

Hal ini sebagaimana ditetapkan oleh Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional yang dikutip Khanifatul dalam bukunya yang berjudul 'Pembelajaran Inovatif' bahwa "Kompetensi pengelolaan pembelajaran, yang meliputi (1) penyusunan rencana

²⁰⁹ Duwi Tri Lestari, "MGMP Sebagai Upaya Meningkatkan Keprofesionalan Guru IPA SMP Kota Pekanbaru" dalam <http://lpmpriau.go.id/?p=213>, diakses 15 Januari 2017

pembelajaran, (2) pelaksanaan interaksi belajar mengajar, (3) penilaian prestasi peserta didik, dan (4) pelaksanaan tindak lanjut dari penilaian”.²¹⁰ Sejalan dengan hal tersebut, Connors sebagaimana dikutip oleh J.J. Hasibuan & Moedjiono bahwa “... tugas mengajar guru menjadi tiga tahap yang bersifat suksesif. Tahap tersebut adalah: tahap sebelum pengajaran (pre-active), tahap pengajaran (inter-active), dan tahap sesudah pengajaran (post-active)”.²¹¹ Pada praktiknya, istilah tahap sebelum pengajaran tersebut berisi kegiatan berupa perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Kemudian dalam keterangan yang ditulis pada tahap sesudah pengajaran, J.J. Hasibuan & Moedjiono mengatakan bahwa “Beberapa perbuatan guru yang nampak pada tahap sesudah mengajar, antara lain: (a) Menilai pekerjaan siswa. (b) Membuat perencanaan untuk pertemuan berikutnya. (c) Menilai kembali proses belajar-mengajar yang telah berlangsung”.²¹² Kemudian penulis menilai bahwa ketiga perbuatan guru tersebut merupakan aktifitas mengevaluasi siswa serta melakukan kegiatan ‘tindak lanjut’ berupa membuat perencanaan mengajar untuk pertemuan berikutnya. Sebagai penjelasannya akan penulis jelaskan satu persatu sebagai berikut:

²¹⁰ Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif: Strategi Mengelola Kelas Secara Efektif dan Menyenangkan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 27.

²¹¹ J.J. Hasibuan & Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 39.

²¹² J.J. Hasibuan & Moedjiono, *Proses Belajar ...*, hlm. 40.

1. Rencana pembelajaran

Hal ini sesuai dengan pernyataan dalam buku yang berjudul ‘Teknik Mengajar Secara Sistematis’ bahwa “Rencana pembelajaran memang penting, karena ia merupakan antisipasi yang baik dari guru tentang apa yang akan terjadi dikelas sebelum terjadi penyimpangan-penyimpangan”.²¹³ Semakin matang perencanaan seorang guru, akan semakin baik dan sistematis pula pada tahap pelaksanaan pembelajaran berikutnya.

2. Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajan tentunya merupakan saat dimana guru melakukan interaksi dan mengajarkan materi kepada siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan J.J. Hasibuan & Moedjiono bahwa “Dalam tahap ini berlangsung interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, siswa group atau siswa secara individual. Rentangan interaksi ini berada di antara dua kutub yang ekstrem, yakni suatu kegiatan yang berpusat pada guru dan kegiatan yang berpusat pada siswa”.²¹⁴ Tentunya dalam hubungannya dengan peserta didik/ siswa, seorang guru menerapkan berbagai strategi, metode, teknik dan taktik, baik yang telah dipilih ketika tahap perencanaan maupun yang terjadi secara seponatan menyesuaikan keadaan kelas.

²¹³ W. James Popham & Eva L. Baker, *Teknik Mengajar Secara Sistematis*, Terj. Amirul Hadi, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hlm. 91.

²¹⁴ J.J. Hasibuan & Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 39-40.

3. Evaluasi pembelajaran

Kegiatan evaluasi mutlak diperlukan dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pernyataan Zainal Arifin bahwa:

“... evaluasi pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis, berkelanjutan, dan menyeluruh dalam rangka pengendalian, penjaminan, dan penetapan kualitas (nilai dan arti) pembelajaran terhadap berbagai komponen pembelajaran, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu, sebagai bentuk pertanggungjawaban guru dalam melaksanakan pembelajaran”.²¹⁵

4. Tindak lanjut

Kegiatan tindak lanjut dilakukan setelah evaluasi berlangsung dalam rangka memikirkan rencana kedepan untuk peserta didik akan dikemakan. Kegiatan tindak lanjut ini dijelaskan dalam buku yang berjudul ‘Perencanaan Pembelajaran’ bahwa “Berdasarkan hasil-hasil evaluasi yang telah dilakukan, guru dapat merencanakan kegiatan-kegiatan tindak lanjut yang perlu dilakukan, baik berupa upaya perbaikan (*remedial*) bagi siswa-siswa tertentu, maupun berupa penyempurnaan program pengajaran”.²¹⁶

- c. Guru menerapkan *teacher oriented approach* pada awal proses pembelajaran, kemudian setelah materi pengantar dikuasai oleh siswa, perlahan pembelajaran diarahkan menuju *student oriented approach*.

Pada awal pembelajaran tilawah, memang seorang peserta didik belum mengetahui sama sekali tentang bagaimana tilawah Al-Qur’an. Maka

²¹⁵ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 9-10.

²¹⁶ R. Ibrahim & Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 132.

pemberian materi secara langsung oleh guru sangat tepat. Hal ini sesuai dengan *Teacher oriented approach* sebagaimana dikatakan oleh Nazarudin adalah "... pembelajaran yang menempatkan guru sebagai pemberi informasi, pembina dan pengarah satu-satunya dalam proses belajar mengajar".²¹⁷

Student oriented approach merupakan kebalikan daripada *teacher oriented approach*. Nazarudin mengatakan bahwa "... peran guru mengalami pergeseran dari yang semula sebagai satu-satunya pemberi informasi, menjadi sebagai orang yang bertindak sebagai *director and facilitator of learning*, yakni pengarah dan pemberi fasilitas untuk terjadinya proses belajar".²¹⁸ Oleh karena itu, pembelajaran tilawah di LPTQ sesuai dengan ini, karena setelah siswa telah menguasai tilawah Al-Qur'an, peran guru bergeser dari sumber informasi utama menjadi seorang fasilitator yang memfasilitasi belajar siswa untuk terus berkembang.

- d. Ustadz menerapkan *expository learning* untuk menyampaikan materi yang sama sekali belum dipahami oleh siswa, kemudian setelah siswa memahami materi pokok, secara perlahan siswa diajak untuk menerapkan pembelajaran *inquiry/ discovery learning*.

Strategi pembelajaran ekspositori atau *expository learning* sebagaimana diungkapkan oleh Mulyono adalah sebagai berikut:

... strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok peserta didik dengan maksud agar peserta didik dapat menguasai materi pelajaran

²¹⁷ Mgs. Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran (Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum)*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 33.

²¹⁸ Mgs. Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran ...*, hlm. 36.

secara optimal. Dalam strategi ini materi pelajaran disampaikan langsung oleh guru. Peserta didik tidak dituntut untuk menemukan materi itu.²¹⁹

Strategi ini diterapkan oleh ustadz dalam rangka menanamkan konsep awal atau materi awal sebagai pengenalan dan pondasi siswa sebelum melangkah pada kemandirian dalam mengolah sendiri informasi. Strategi pembelajaran langsung ini untuk menanamkan materi pokok kepada anak, untuk kemudian merambah pada pengembangan materi yang dilakukan secara mandiri oleh siswa melalui pembelajaran inkuiri.

Pembelajaran *inkuiri/ discovery learning* sebagaimana dikatakan oleh Mulyono adalah "... menekankan kepada proses mencari dan menemukan. Materi pelajaran tidak diberikan secara langsung. Peran peserta didik dalam strategi ini adalah mencari dan menemukan sendiri materi pembelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing peserta didik untuk belajar".²²⁰ Dengan inkuiri ini, maka siswa akan semakin berkembang karena siswa diberi kesempatan mencoba dan memikirkan sendiri sehingga keunikan bakat tilawah yang mereka miliki akan semakin tampak. Siswa juga diberi kebebasan untuk menemukan variasi lagu baru yang bermacam-macam dengan berusaha menemukan sendiri sesuai kreatifitas masing-masing. Inilah yang dikatakan oleh Siregar sebagaimana dikutip oleh Muhammad Takdir

²¹⁹ Mulyono, *Strategi Pembelajaran (Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global)*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), hlm. 75.

²²⁰ Mulyono, *Strategi Pembelajaran ...*, hlm. 71.

Ilahi bahwa “... *discovery by learning* adalah proses pembelajaran untuk menemukan sesuatu yang baru dalam kegiatan belajar mengajar”.²²¹

- e. Ustadz menerapkan strategi pembelajaran induktif ditandai dengan menyampaikan sesuatu yang mudah/ contoh-contoh kemudian semakin dalam menuju pada konsep asal muasalnya.

Penggunaan strategi pembelajaran tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Sunhaji dalam buku ‘Strategi Pembelajaran’ bahwa strategi pembelajaran induktif:

Yakni pengajaran di mana proses pengelolaan pesan bertolak dari contoh-contoh kongrit pada generalisasi atau prinsip yang bersifat umum, dari fakta-fakta yang nyata pada konsep yang bersifat abstrak. Strategi induktif berkembang dari suatu dasar konseptual bahwa cara belajar seorang siswa akan mantap kalau mulai dari sesuatu dari data empiric menuju konsep sampai pada generalisasi, dari fakta, data, konsep, dan generalisasi.²²²

Pembelajaran tilawah disini secara jangka panjang dimulai dari diajarkan praktik lagu secara langsung pada ayat-ayat tertentu. Kemudian secara perlahan pembelajaran diarahkan pada konsep lagu yang terangkum dalam enam jenis lagu Al-Qur’an.

Sejalan dengan pernyataan diatas, Ali juga mengemukakan sebagaimana dikutip oleh Iskandarwassid dan Dadang Sunendar bahwa:

... mengajar harus mengikuti prinsip psikologis tentang belajar, jadi bahan pelajaran harus disusun secara gradual, yaitu:

- 1) Dari sederhana menuju yang kompleks
- 2) Dari kongrit menuju yang abstrak

²²¹ Muhammad Takdir Ilahi, *Pembelajaran Discovery Strategy & Mental Vocational Skill*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012), hlm. 30.

²²² Sunhaji, *Strategi Pembelajaran: Konsep Dasar, Metode, dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009), hlm. 7.

- 3) Dari umum menuju yang kompleks
- 4) Dari yang sudah diketahui/faktual menuju konsep yang bersifat abstrak
- 5) Dari prinsip induksi menuju deduksi atau sebaliknya²²³

Ciri-ciri yang tercantum ke dalam enam poin tersebut merupakan ciri yang melekat pada pembelajaran induktif.

- f. Ustadz mengimplementasikan strategi pembelajaran langsung melalui metode pembelajaran yang bervariasi disesuaikan dengan tujuan pembelajaran; seperti metode ceramah, metode jibril, demonstrasi, eksperimen, dan tes.

Penerapan strategi pembelajaran langsung yang terimplementasikan melalui perpaduan berbagai macam metode tersebut senada dengan pendapat Marno dan Idris dalam buku yang berjudul ‘Strategi & Metode Pengajaran’ bahwa “Interaksi belajar mengajar dapat divariasikan dengan metode dan strategi yang digunakan. Dengan memvariasikan metode dan strategi, pola kegiatan belajar anak akan bervariasi pula”.²²⁴ Dengan kata lain, variasi yang dilakukan oleh guru akan menambah nilai dari sebuah pembelajaran dimana akan berpengaruh kepada kesan yang didapat oleh diri peserta didik.

Beberapa variasi tersebut berupa metode ceramah yang merupakan “... metode mengajar paling tradisional dan telah lama dijalankan dalam pendidikan. Sejak dahulu guru dalam usaha mentransfer pengetahuannya pada siswa, ialah secara lisan atau ceramah”.²²⁵ Kemudian diikuti dengan metode

²²³ Iskandarwassid, Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 222.

²²⁴ Marno, M. Idris, *Strategi & Metode Pengajaran Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif dan Edukatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hlm. 165.

²²⁵ Yoto & Saiful Rahman, *Manajemen Pembelajaran*, (Malang: Yanizar Group, 2001), hlm. 78.

demonstrasi yaitu “... siswa tidak melakukan percobaan, hanya melihat saja apa yang dikerjakan oleh guru”.²²⁶ Setelah demonstrasi selesai, peserta didik menirukan sekaligus bereksperimen. Eksperimen dikatakan dalam buku berjudul :

... salah satu cara mengajar, dimana siswa melakukan suatu percobaan tentang sesuatu hal, mengamati prosesnya serta menuliskan hasil percobaan tentang sesuatu hal, mengamati prosesnya serta menuliskan hasil percobaannya kemudian hasil pengamatan itu disampaikan ke kelas dan dievaluasi oleh guru.²²⁷

Pada proses eksperimen ini, peserta didik diberikan kesempatan berulang-ulang melalui metode jibril atau *drill*. Teknik jibril atau dapat disebut *drill* merupakan “... cara mengajar dimana mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari”.²²⁸ Setelah dirasa peserta didik telah menguasai, selanjutnya diadakan evaluasi melalui metode tes berupa siswa membunyikan lagu untuk dinilai oleh ustadz.

- g. Ustadz menerapkan strategi khusus yang diterapkan menggunakan metode ceramah, demonstrasi, drill/ jibril, eksperimen, inkuiri sehingga terimplementasi pada teknik dan taktik dalam mengelola pembelajaran guna menciptakan situasi belajar siswa yang kondusif diantaranya. *Pertama*, sebelum memulai pembelajaran lagu, guru mengajak siswa untuk berdo'a. *Kedua*, siswa diajak untuk melakukan pemanasan suara. Pemanasan suara

²²⁶ Yoto & Saiful Rahman, *Manajemen ...*, hlm. 91.

²²⁷ Yoto & Saiful Rahman, *Manajemen ...*, hlm. 88.

²²⁸ Yoto & Saiful Rahman, *Manajemen ...*, hlm. 93.

dilakukan dengan cara ustadz mamandu dengan mengajak siswa membaca Al-Qur'an secara tartil dan dilagukan. *Ketiga*, siswa diajak untuk membahas materi pada waktu itu. Tentunya dengan memanfaatkan metode, media dan teknik yang sesuai. (a) jika materi berupa pengajaran lagu dan teori, maka guru menjelaskan bagaimana pentingnya dan teori dasar tilawah. (b) jika materi berupa penanaman lagu pada siswa, maka guru memberi contoh melalui demonstrasi kepada siswa tentang lagu kemudian siswa menirukannya secara berulang-ulang sampai benar-benar faham. *Keempat*, siswa diperkenankan mencoba melagukan lagu yang telah diajarkan secara berkelompok sehingga siap untuk mencoba satu-persatu. *Kelima*, guru mengajak siswa berdo'a diakhir pertemuan.

Teknik pembelajaran sebagaimana diungkapkan oleh Mulyono dalam bukunya yang berjudul 'Strategi Pembelajaran' adalah "... cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik".²²⁹ Teknik ini berkaitan dengan situasi bagaimana yang dijumpai guru ketika mengajar. Karena keadaan lingkungan belajar sangat menentukan teknik apa yang cocok digunakan agar pembelajaran tetap efektif. Kemudian taktik sebagaimana dikatakan pula oleh Mulyono, merupakan "... gaya seseorang dalam melaksanakan metode atau teknik pembelajaran tertentu yang sifatanya individual. Misalkan, terdapat dua orang yang sama-sama

²²⁹ Mulyono, *Strategi Pembelajaran ...*, hlm. 16.

menggunakan metode ceramah, tetapi mungkin akan sangat berbeda dalam taktik yang digunakannya”.²³⁰

Dalam pembelajaran langsung yang diterapkan dengan menggunakan teknik diatas juga sesuai dengan tahapan-tahapan pembelajaran langsung dalam buku berjudul ‘Desain Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Konstruktivisme’ sebagai berikut:

Fase	Peran Guru
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, informasi latar belakang pelajaran, pentingnya pelajaran, mempersiapkan siswa untuk belajar.
Fase 2 Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan	Guru mendemonstrasikan keterampilan dengan benar, atau menyajikan informasi tahap demi tahap.
Fase 3 Membimbing pelatihan	Guru merencanakan dan memberi bimbingan pelatihan awal.
Fase 4 Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik	Mengecek apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik, memberi umpan balik.
Fase 5 Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan	Guru mempersiapkan kesempatan melakukan pelatihan lanjutan, dan perhatian khusus pada penerapan keapda situasi lebih kompleks dan kehidupan sehari-hari.

Tabel 2.1

Tahapan-tahapan Model Pengajaran Langsung²³¹

- h. Guru menerapkan pembelajaran yang hemat, cepat dan mudah disesuaikan dengan perkembangan teknologi seperti pembelajaran tidak langsung menggunakan media *recorder* dalam HP.

²³⁰ Mulyono, *Strategi Pembelajaran ...*, hlm. 17.

²³¹ Mashudi, dkk, *Desain Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Konstruktivisme (Kajian Teoritis dan Praktis)*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung, 2013), hlm. 50.

Menurut pandangan pengembang pelajaran sebagaimana dikutip oleh Ronald H. Anderson dalam bukunya yang berjudul ‘Pemilihan dan Pengembangan Media untuk Pembelajaran’ bahwa “..., medium audio merupakan sumber bahan ajaran yang ekonomis, menyenangkan, dan mudah disiapkan untuk digunakan oleh siswa. Sekali dikemas, materi pelajaran serta urutan penyampaiannya jadi tetap, pasti, dan dapat berfungsi sebagai medium instruksional untuk belajar mandiri”.²³² Hal ini memang dalam pembelajaran tilawah Al-Qur’an, siswa yang direkamkan pelajaran lagu tertentu akan menjadi mudah untuk mempelajarinya kapanpun dan dimanapun. Kemudahan tersebut karena dengan media rekaman tersebut dapat menjadi bahan bagi siswa untuk belajar sendiri sebagaimana pendapat tersebut.

Kemudian dari pada itu, audio visual berupa hasil rekaman tersebut juga sesuai dengan fungsinya untuk menanamkan keterampilan kepada siswa dalam bentuk keterampilan verbal. Sebagaimana pendapat Ronald H. Anderson dalam bukunya yang berjudul ‘Pemilihan dan Pengembangan Media untuk Pembelajaran’ bahwa, “*Untuk Tujuan Psikomotor: Audio dapat digunakan untuk mengajar keterampilan verbal, seperti misalnya: Memberi kesempatan pada siswa untuk mendengar, menirukan, dan melatih kata-kata dari bahasa asing, atau yang belum dikenal*”.²³³

²³² Ronald H. Anderson, *Pemilihan dan Pengembangan Media untuk Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 125.

²³³ Ronald H. Anderson, *Pemilihan ...*, hlm. 129.

- i. Guru menerapkan beberapa teknik dan taktik guna memberikan motivasi kepada siswa yang sedang menurun semangatnya dengan menunjuk siswa yang paling unggul sehingga teman yang lain termotivasi.

Teknik dan taktik guru yang menunjuk siswa yang paling unggul tersebut bertujuan untuk memotivasi siswa yang lain. Hal ini akan menimbulkan persaingan sehat dengan adanya kebangkitan siswa yang menurun motivasinya karena ingin mengungguli siswa yang lain. Maka hal ini sesuai dengan pertakataan Oemar Hamalik bahwa “Baik kerja kelompok maupun persaingan memberikan motif-motif sosial kepada murid”.²³⁴ Motif-motif sosial itu dapat dimaknai dengan bangkitnya semangat peserta didik untuk lebih unggul dari teman-teman disekitarnya.

- j. Guru menerapkan strategi pembelajaran langsung untuk memotivasi siswa dengan memberikan ceramah tentang banyak kemanfaatan ketika bersedia mempelajari tilawah Al-Qur’an.

Hal-hal yang dilakukan oleh seorang ustadz berupa memberi motivasi kepada siswa melalui metode ceramah dengan memahami kemanfaatan ketika bersedia belajar tersebut sesuai dengan isi dalam buku yang berjudul ‘Proses Belajar Mengajar’ karya Oemar Hamalik yang berbunyi, “Pemahaman yang jelas terhadap tujuan-tujuan akan merangsang motivasi. Apabila seseorang telah menyadari tujuan yang hendak dicapainya maka perbuatannya ke arah itu akan lebih besar daya dorongnya”.²³⁵ Pemilihan strategi

²³⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 167.

²³⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar ...*, hlm. 164.

pembelajaran langsung ini memang telah sesuai karena mengingat dalam memahami sesuai sangat praktis dan efisien untuk mengajarkan materi yang sama sekali belum dimengerti oleh siswa. Implementasinya menggunakan metode ceramah sangat pas dengan strategi pembelajaran langsung.

Akibat dari seorang ustadz memberikan motivasi secara langsung tersebut akan memberikan pengertian kepada siswa tentang alasan mempelajari sesuatu sehingga anak akan mempunyai motivasi intrinsik dalam dirinya. Motivasi yang dikatakan dalam buku berjudul ‘Manajemen dalam Pembelajaran’ sebagai “... motivasi internal untuk melakukan sesuatu demi sesuatu itu sendiri (tujuan itu sendiri)”.²³⁶ Jadi, siswa mempunyai motivasi belajar karena keinginan kuat untuk mempelajari materi mengingat dirinya merasa butuh akan kemanfaatan yang akan mereka dapatkan setelah menguasai sebuah materi.

- k. Guru memberikan evaluasi dalam dua situasi yaitu pada setiap dua atau tiga kali pertemuan dan evaluasi serentak diakhir pembinaan pada kelas tertentu yang kesemuanya dengan mengobservasi siswa melalui tes lisan dan tes praktik.

Tes merupakan usaha untuk mengevaluasi hasil pembelajaran siswa. Dalam hal ini, evaluasi dilaksanakan dengan mengobservasi siswa ketika di tes secara lisan maupun membaca ayat-ayat dengan lagu yang telah diajarkan.

Tes melalui observasi ini dijelaskan oleh W. James Popham & Eva L. Baker

²³⁶ Syaifurahman dan Tri Ujiati, *Manajemen dalam Pembelajaran*, (Jakarta: PT Indeks, 2013), hlm. 170.

bahwa “Tes-tes dalam kondisi wajar pada umumnya berupa pengumpulan data yang dilakukan pada waktu siswa tidak mengetahui bahwa ia sedang di tes”.²³⁷ Dengan mengobservasi peserta didik disaat mereka tidak mengetahui jika ia tengah dievaluasi inilah yang akan menjadikan evaluasi berjalan secara alami. Observasi berjalan dengan mengamati siswa melalui tes lisan. Dikatakan dalam buku berjudul ‘Strategi Pengelolaan SD/MI’ bahwa “Tes lisan dilaksanakan melalui komunikasi langsung antara siswa dengan penguji dan jawaban diberikan secara lisan”.²³⁸ Hal ini memang sesuai dengan materi yang diajarkan membutuhkan pertanyaan dan jawaban secara lisan karena kemahiran lagu dapat diketahui secara lisan dan praktik. Maka hal ini sesuai dengan pengertian tes praktik itu sendiri yang tercantum dalam buku berjudul ‘Strategi Pengelolaan SD/MI’ bahwa “Tes praktik, juga biasa disebut tes kinerja, adalah teknik penilaian yang menuntut siswa mendemonstrasikan kemahirannya”.²³⁹

²³⁷ W. James Popham dan Eva L. Baker, *Teknik Mengajar Secara Sistematis*, Terj. Amirul Hadi, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hlm. 91.

²³⁸ Moh. Padil dan Angga Teguh Prastyo, *Strategi Pengelolaan SD/MI Visioner*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), hlm. 81.

²³⁹ Moh. Padil dan Angga Teguh Prastyo, *Strategi Pengelolaan...*, hlm. 81.

2. Pembahasan temuan lapangan terkait fokus penelitian yang kedua: bagaimana strategi pembelajaran tilawah al-Qur'an dalam bidang tajwid di LPTQ Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung ?.

a. Ustadz menerapkan pembelajaran secara langsung.

Sebagaimana pembahasan sebelumnya bahwa strategi pembelajaran langsung merupakan pembelajaran dimana guru menjadi sumber belajar utama dan bertindak sebagai penyampai informasi secara keseluruhan.

Sebagaimana diungkapkan oleh Khanifatul bahwa:

Pembelajaran langsung merupakan bentuk dan pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru (*teacher centered approach*). Melalui strategi ini, guru menyampaikan materi pembelajaran secara terstruktur. Fokus utama strategi ini adalah kemampuan akademik (*academic achievement*) siswa. Metode pembelajaran dengan kuliah dan demonstrasi merupakan bentuk-bentuk strategi pembelajaran langsung.²⁴⁰

Jelaslah bahwa pembelajaran langsung yang terimplementasi melalui metode demonstrasi diterapkan di LPTQ Kec. Kalidawir untuk mengajarkan materi-materi praktis dalam tilawah.

b. Ustadz menerapkan pembelajaran praktis.

Pembelajaran praktis sebagaimana dimaksud disini merupakan pembelajaran dengan materi ajar atau kurikulum yang berisi pelajaran praktis/ praktikum. Sebagaimana diketahui bersama bahwa isi atau pesan dalam pembelajaran mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Hal ini sesuai dengan isi buku yang berjudul 'Manajemen Kelas' bahwa "Ranah psikomotorik, yaitu kemampuan yang mengutamakan

²⁴⁰ Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif: Strategi Mengelola Kelas Secara Efektif dan Menyenangkan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 19.

keterampilan jasmani yang terdiri dari persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan, dan kreativitas”.²⁴¹ Letak kesesuaiannya adalah pembelajaran praktis ini jika ditinjau dari isi materinya tergolong dalam ranah psikomotorik.

- c. Ustadz memberikan materi dengan cara observasi, demonstrasi, eksperimen. Maksudnya, observasi dengan mengamati bacaan siswa saat membaca ayat-ayat Al-Qur’an/ maupun menemukan bacaan yang lebih sulit, kemudian mendemonstrasikan bacaan yang benar kepada siswa berikut nama-nama bacaannya, dan diakhiri dengan eksperimen yang dilakukan oleh siswa dengan praktik secara langsung sekaligus sebagai ajang evaluasi.

Jika dicermati secara seksama, maka hal ini sesuai dengan pernyataan Anissaatul Mufarrokah dalam bukunya yang berjudul ‘Strategi Belajar Mengajar’ bahwa, “*Variasi dalam penggunaan metode, sesuaikan bahan dan karakteristik peserta didik dengan metode pengajaran yang diolah guru dan gunakan beberapa metode untuk stu penyampaian pengajaran*”.²⁴² Dalam penerapan pembelajaran langsung ini, ustadz memilih menggunakan variasi metode berupa observasi, demonstrasi dan

²⁴¹ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 18.

²⁴² Anissaatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 158.

eksperimen secara berurutan dalam rangka menyesuaikan dengan kondisi peserta didik.

Berawal dari observasi terlebih dahulu, karena telah jelas bahwa observasi atau pengamatan digunakan untuk mengamati suatu obyek dalam keadaan yang sebenarnya sehingga akan didapatkan informasi sebenar-benarnya. Dalam hal ini, ustadz menggunakan untuk mengetahui sejauhmana pemahaman siswa untuk kemudian melangkah pada metode demonstrasi dan eksperimen sebagai tindak lanjut.

Metode demonstrasi sebagaimana diungkapkan oleh Anissaatul Mufarrokah adalah "... suatu metode mengajar dengan jalan guru atau orang lain (yang sengaja diminta) atau siswa sendiri memperlihatkan atau mempertunjukkan gerakan-gerakan, suatu proses (bekerjanya sesuatu, mengerjakan tindakan) dengan prosedur yang benar disertai dengan keterangan-keterangan kepada seluruh kelas".²⁴³

Metode eksperimen sebagaimana dikemukakan oleh Anissaatul Mufarrokah adalah "... cara penyajian bahan pelajaran dimana siswa melakukan percobaan dan mengalaminya sendiri, membuktikan sendiri, melakukan sendiri, mengikuti suatu proses, mengamati obyek, menganalisa, menarik kesimpulan sendiri tentang suatu obyek, keadaan atau proses sesuatu".²⁴⁴

²⁴³ Anissaatul Mufarrokah, *Strategi ...*, hlm. 89.

²⁴⁴ Anissaatul Mufarrokah, *Strategi ...*, hlm. 97.

- d. Ustadz menerapkan pembelajaran induktif dengan dimulai praktik langsung dengan contoh-contoh yang ada, kemudian setelah mahir secara praktis diidentifikasi nama-nama bacaannya/ ranah konsep.

Hal ini sesuai dengan apa yang telah ditulis dalam buku yang berjudul 'Menjadi Guru Unggul' menyatakan pembelajaran induktif "... yakni dalam membelajarkan nilai mulai dengan mengenalkan kasus-kasus dalam kehidupan sehari-hari, kemudian ditarik maknanya yang hakiki di dalam nilai-nilai kebenaran yang melingkupi segala kehidupan manusia".²⁴⁵ Relevansinya pada pembelajaran tilawah adalah siswa diajarkan sesuai sebagaimana adanya lagu tilawah yang mereka jumpai dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian setelah menguasai, guru menggiring siswa untuk memberi tahu nama-nama lagu berikut menarik kesimpulan dari contoh-contoh lagu tersebut sehingga ditemukan konsep lagu tersebut.

Pernyataan diatas juga diungkapkan oleh Al. Maryanto dalam artikel jurnalnya bahwa:

... strategi induktif memungkinkan peserta didik belajar dalam situasi di mana mereka dapat menemukan konsep atau prinsip melalui pengalaman di laboratorium, di dalam kelas atau dalam keadaan konkret. Dalam strategi ini, gagasan awal dikemukakan oleh peserta didik, kemudian dilanjutkan dengan menamai dan mendiskusikan gagasan dalam pembelajaran.²⁴⁶

²⁴⁵ Ahmad Barizi, *Menjadi Guru Unggul*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 112.

²⁴⁶ Al. Maryanto, "Keefektifan Strategi Induktif dan Strategi Deduktif Dalam Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Prestasi, *Jurnal*", (t.tp.:t.p.:, 2013), hlm. 6.

Pendapat tersebut dapat diketahui bahwa anak diajarkan sebuah pelajaran yang terbilang mudah melalui contoh-contoh nyata untuk kemudian diarahkan pada penamaan. Seperti halnya dalam pembelajaran tilawah Al-Qur'an pada bidang tajwid, anak diajarkan praktik melalui contoh-contoh praktek yang benar kemudian diberi tahu nama bacaannya.

- e. Ustadz menerapkan melakukan evaluasi secara praktik langsung dengan cara penilaian melalui observasi.

Sesuai dengan pernyataan yang penulis kutip sebelumnya pada pembahasan fokus penelitian pertama diatas bahwa cara evaluasi dengan observasi merupakan usaha menilai kemampuan siswa dalam keadaan wajar tanpa ada rekayasa atau tanpa unsur kesengajaan melakukan evaluasi pada umumnya. Isi buku berjudul '*Strategi Pengelolaan SD/MI Visioner*' juga menegaskan bahwa "Observasi atau pengamatan adalah teknik penilaian yang dilakukan dengan menggunakan panca indera secara langsung".²⁴⁷ Terkadang siswa tidak menyadari jika sebenarnya guru sedang melakukan evaluasi terhadap perkembangan dirinya. Begitu juga praktik langsung atau tes praktik juga telah dijelaskan pada fokus penelitian pertama. Hal ini sebagaimana dikatakan dalam buku berjudul '*Strategi Pengelolaan SD/MI Visioner*' tentang kegunaan tes praktik bahwa "... misalnya berupa kegiatan tes untuk mengukur kemahiran membaca Al-Qur'an".²⁴⁸

²⁴⁷ Moh. Padil dan Angga Teguh Prastyo, *Strategi Pengelolaan ...*, hlm. 80.

²⁴⁸ Moh. Padil dan Angga Teguh Prastyo, *Strategi Pengelolaan ...*, hlm. 81.

3. Pembahasan temuan lapangan terkait fokus penelitian yang ketiga: bagaimana strategi pembelajaran tilawah al-Qur'an dalam bidang suara di LPTQ Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung ?.

- a. Ustadz menerapkan pembelajaran langsung melalui tatap muka antara ustadz dan siswa.

Pembelajaran langsung ini sebagai dasar dalam mengenalkan olah suara dan nama-nama suara dalam tilawah. Sebagaimana dijelaskan pada bab III, bahwa strategi pembelajaran langsung disebut juga dengan pembelajaran ekspositori (*ekspository learning*). Wina Sanjaya mengatakan bahwa “Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa menguasai materi pelajaran secara optimal”.²⁴⁹ Kemudian Wina Sanjaya menambahkan keterangan berikutnya tentang salah karakteristik pembelajaran ekspositori adalah “... biasanya materi pelajaran yang disampaikan adalah materi pelajaran yang sudah jadi, seperti data atau fakta, konsep-konsep tertentu yang harus dihafal sehingga tidak menuntut siswa untuk berfikir ulang”.²⁵⁰ Mengingat pembelajaran bidang suara merupakan materi yang telah jadi dan siswa hanya butuh menerapkan tanpa diharuskan untuk berfikir mendalam maka inilah kesesuaiannya.

- b. Ustadz menerapkan beberapa tahapan berupa pemanasan suara, praktik bersuara, penamaan suara. Pemanasan berupa menyuarakan rendah, sedang

²⁴⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 179.

²⁵⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran ...*, hlm. 179.

dan tinggi. Kemudian praktik bersuara dalam ayat sehingga diberi tahu nama suaranya.

Ustadz menyusun tahap demi tahap dalam pembelajaran secara sistematis untuk memudahkan siswa menyerap dan memahami materi yang diajarkan. Hal ini sesuai dengan perkataan Wina Sanjaya bahwa “Yang harus dipikirkan oleh setiap guru dalam penyajian ini adalah bagaimana agar materi pelajaran dapat dengan mudah ditangkap dan dipahami oleh siswa”.²⁵¹ Orientasi guru dalam memilih langkah/tahap pembelajaran dengan berorientasi pada tujuan yang ingin dicapai tersebut. Oleh karena itu, setiap guru/ lembaga tentunya mempunyai cara-cara berbeda dalam penyajiannya walaupun tujuannya sama.

ustadz memilih beberapa tahapan dalam menyajikan materi dalam setiap pembelajaran. Tahapan yang dipilih dimulai dari yang paling mudah dan kongrit untuk kemudian secara perlahan menuju ke ranah abstrak. Tahapan tersebut antara lain:

1. Pemanasan suara
2. Praktik bersuara
3. Penamaan suara

Mencermati urutan diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa ustadz menerapkan penyampaian materi pembelajaran dari hal yang mudah menuju hal sulit atau dimulai dari hal kongret menuju sesuatu yang abstrak.

²⁵¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 187.

- c. Ustadz menerapkan metode demonstrasi untuk menyampaikan contoh-contoh suara kemudian siswa menirukan. Kemudian disambung dengan metode ceramah untuk menanamkan konsep suara setelah dicontohkan tersebut.

Metode demonstrasi yang dilakukan oleh guru untuk kemudian ditirukan oleh siswa ini menunjukkan bahwa ustadz menggunakan strategi pembelajaran langsung. Siswa yang dalam hal ini disuruh untuk menirukan dapat dikatakan telah menggunakan metode eksperimen. Hal ini sesuai dengan pernyataan Anissatul Mufarokah bahwa “Penggunaan metode demonstrasi selalu diikuti dengan metode eksperimen”.²⁵² Kemudian dalam penerapannya seorang ustadz harus melakukannya dengan metode ceramah untuk memandu dan memberikan pengertian secara lisan atau teorinya. Hal ini sebagaimana pernyataan Anissatul Mufarokah bahwa “... setelah dilakukan demonstrasi kemudian diikuti dengan eksperimen dan penjelasan secara lisan (ceramah)”.²⁵³

- d. Ustadz menerapkan pembelajaran induktif ditandai dengan siswa didemonstrasikan secara praktis kemudian diajarkan teorinya.

Hal ini sesuai dengan pernyataan J.J. Hasibuan & Moedjiono bahwa “... strategi belajar-mengajar yang ditandai oleh proses berfikir yang bergerak dari khusus ke umum dinamakan strategi belajar-mengajar yang

²⁵² Anissaatul Mufarokah, *Strategi ...*, hlm. 99.

²⁵³ Anissaatul Mufarokah, *Strategi ...*, hlm. 99.

bersifat *induktif*'.²⁵⁴ Pernyataan tersebut memang sesuai dengan hasil penelitian penulis karena ustadz memang mendemonstrasikan secara praktis materi ajarnya atau hal-hal kongrit untuk kemudian ustadz mengarahkan pada pembahasan teorinya yang lebih kompleks dan sukar. Sunhaji juga mengatakan bahwa “Urutan penyampaian materi pelajaran harus menggunakan pola yang tepat. Urutan materi yang diberikan berdasarkan tahapan berpikir dari hal-hal yang bersifat konkret ke hal-hal yang bersifat abstrak atau dari hal-hal yang sederhana atau mudah dilakukan ke hal-hal yang lebih kompleks atau sulit dilakukan”.²⁵⁵ Dengan kata lain, pembelajaran diarahkan dari sesuatu contoh-contoh dalam ayat khusus menuju konsep yang berlaku secara umum.

4. Pembahasan temuan lapangan terkait fokus penelitian yang keempat: bagaimana strategi pembelajaran tilāwah al-Qur’an dalam bidang pernafasan di LPTQ Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung ?.

- a. Ustadz menerapkan pembelajaran langsung melalui tatap muka untuk membimbing siswa berlatih teknik pernafasan.

Salah satu bentuk pembelajaran langsung yang diterapkan guru dapat berupa membimbing siswa dalam latihan suatu keterampilan atau mengasah keterampilan. Hal ini sesuai dengan apa yang tertuang dalam

²⁵⁴ J.J. Hasibuan & Moedjiono, *Proses Belajar ...*, hlm. 5.

²⁵⁵ Sunhaji, Strategi Pembelajaran: Konsep dan Aplikasinya, *Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan Vol. 3 No. 3* (Purwokerto: P3M STAIN Purwokerto, 2008), hlm. 4.

buku yang berjudul ‘Desain Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Konstruktivisme (Kajian Teoritis dan Praktis)’ bahwa:

... Salah satu tahap penting dalam pengajaran langsung ialah cara guru mempersiapkan dan melaksanakan “pelatihan terbimbing”. Keterlibatan siswa secara aktif dalam pelatihan dapat meningkatkan retensi, membuat belajar berlangsung dengan lancar, dan memungkinkan siswa menerapkan konsep/ keterampilan pada situasi baru.²⁵⁶

Situasi baru tersebut dapat digambarkan dalam pembelajaran pernafasan ini ketika siswa telah beberapa kali melakukan latihan terbimbing, siswa kan mendapatkan pernafasan yang lebih panjang dari sebelumnya. Hal tersebut berlangsung secara terus menerus sehingga siswa benar-benar mencapai target.

- b. Ustadz menerapkan teknik yoga dengan menahan nafas sekuat-kuatnya kemudian menahan nafas sekuat-kuatnya dan selama mungkin.

Teknik yoga merupakan teknik yang berguna bagi manusia dalam rangka memberikan sumbangan ketengan jiwa bagi para pemerhatinya. Dalam yoga terdapat banyak aliran, salah satu alirannya adalah aliran *hatha yoga*. Dalam aliran *hatha yoga*, terdapat teknik *pranayama* (teknik pernafasan). Arum Sukma Kinasih mengatakan tentang teknik yoga ini dalam artikel jurnalnya bahwa “Pernafasan dilakukan dengan cara menarik dan menghembuskan nafas dari-ke hidung secara dalam”.²⁵⁷ Teknik

²⁵⁶ Mashudi, dkk, *Desain Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Konstruktivisme (Kajian Teoritis dan Praktis)*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung, 2013), hlm. 54.

²⁵⁷ Arum Sukma Kinasih, Pengaruh Latihan Yoga Terhadap Kualitas Hidup, *Jurnal Buletin Psikologi Volume 18, No. 1*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, 2010), hlm. 2.

tersebut juga diadopsi oleh ustadz dalam rangka melatih pernafasan peserta didik di LPTQ Kecamatan Kalidawir.

- c. Ustadz menerapkan penekanan pada pembelajaran praktek.

Pembelajaran yang isinya berupa praktik ini memang sesuai jika terealisasi dengan pembelajaran langsung. Hal itu sesuai dengan pernyataan Kardi bahwa pembelajaran langsung "... dapat berbentuk ceramah, demonstrasi, pelatihan atau praktek, dan kerja kelompok".²⁵⁸ Jelaslah bahwa pada poin 'a' telah dijelaskan bahwa pembelajaran suara menggunakan pembelajaran langsung. Kemudian disini disebutkan bahwa pembelajaran pernafasan diterapkan melalui praktek langsung. Maka pembelajaran langsung yang terimplementasi dengan pembelajaran secara praktek ini sangat tepat digunakan untuk mengajarkan teknik pernafasan kepada peserta didik.

- d. Ustadz menerapkan tiga langkah latihan, yaitu ambil nafas, tahan, bunyi suara.

Pada pembahasan pada poin 'a' telah dibahas bahwa guru melakukan pelatihan terbimbing kepada peserta didik. Adapun bentuk latihan terbimbing tersebut tentunya disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran. Sebagaimana pernyataan Wina Sanjaya bahwa "Proses bimbingan akan dapat dilakukan dengan baik manakala sebelumnya guru merencanakan hendak dibawa ke mana siswa, apa yang

²⁵⁸ Mashudi, dkk, *Desain ...*, hlm. 49.

harus dilakukan, dan lain sebagainya”.²⁵⁹ Dalam hal pembelajaran tilawah ini, pernafasan digunakan untuk menunjang olah vocal dalam membaca Al-Qur’an. Maka ustadz membimbing latihan peserta didik untuk mengambil nafas, menahan kemudian membunyikan suara sepanjang-panjangnya

- e. Ustadz menerapkan metode *drill* sebagai jawaban dari anggapan bahwa semakin diulang-ulang akan semakin baik.

Metode *drill* atau metode latihan digunakan para ustadz untuk melatih peserta didik agar keterampilan yang diperoleh menancap kuat dan tangkas. Hal ini sebagaimana dinyatakan dalam buku yang berjudul ‘Strategi Belajar Mengajar’ bahwa metode *drill* atau metode latihan adalah “... suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari”.²⁶⁰ Melalui kegiatan latihan inilah, pelajaran pernafasaan ditanamkan dan langsung dipraktikkan oleh peserta didik secara berulang-ulang sehingga manfaatnya akan langsung terasa.

- f. Ustadz menerapkan metode penugasan siswa berupa olahraga rutin maupun aktifitas yang menunjang pernafasan dengan tata cara yang telah diajarkan oleh ustadz ketika pembelajaran langsung sehingga tercipta pembelajaran tidak langsung.

²⁵⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 28.

²⁶⁰ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hlm. 125.

Hal ini sesuai dengan apa yang tercantum dalam buku yang berjudul ‘Desain Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Konstruktivisme’ bahwa “... guru memberikan tugas kepada siswa untuk menerapkan keterampilan yang baru saja diperoleh secara mandiri. Kegiatan ini dilakukan secara pribadi dirumah atau di luar jam pelajaran”.²⁶¹ Sejalan dengan pernyataan tersebut, Moh. Padil & Angga Teguh Prastyo juga mengatakan dalam buku yang berjudul ‘Strategi Pengelolaan SD/MI Visioner’ bahwa “Penugasan adalah suatu teknik penilaian yang menuntut siswa melakukan kegiatan tertentu diluar kegiatan pembelajaran di kelas. Penugasan dapat berupa pekerjaan rumah atau proyek”.²⁶² Maka kebijakan seorang guru dalam meningkatkan keterampilan melalui penugasan tersebut dilakukan diluar pelajaran sehingga anak menjadi aktif baik didalam maupun diluar jam pelajaran.

- g. Guru mengajarkan strategi alternatif untuk mensiasati siswa yang tengah berproses dan belum memiliki nafas yang panjang dengan mengajarkan *waqf* dan *ibtida* yang benar.

Guru memang harus mampu mengatasi setiap masalah yang terjadi dalam pembelajaran, khususnya yang datang dari seorang peserta didik. Apalagi untuk dapat menguasai dan mahir terdadap materi ajar membutuhkan proses yang terkadang tidak instan. Maka pemilihan strategi alternatif oleh ustadz disini juga dijelaskan oleh Khanifatul bahwa “... guru menilai dan memilih alternative pemecahan masalah yang dianggap tepat dalam menanggulangi masalah”.²⁶³

²⁶¹ Mashudi, dkk, *Desain Model Pembelajaran ...*, hlm. 55-56.

²⁶² Moh. Padil & Angga Teguh Prastyo, *Strategi Pengelolaan SD/MI Visioner*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), hlm. 81.

²⁶³ Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif: Strategi Mengelola Kelas Secara Efektif dan Menyenangkan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 26.

Dalam hal menutupi permasalahan anak didik di LPTQ tersebut, ustadz memilih satu diantara beberapa alternatif berupa mengajarkan *waqf* dan *ibtida'*.

5. Pembahasan temuan lapangan terkait fokus penelitian yang kelima: bagaimana strategi pembelajaran tilawah al-Qur'an dalam bidang adab di LPTQ Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung ?.

- a. Ustadz menerapkan pembelajaran secara langsung dengan menyampaikan bagaimana adab membaca Al-Qur'an yang benar.

Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya bahwa strategi pembelajaran langsung merupakan strategi pembelajaran yang dilakukan dengan bertemu secara langsung antara guru dan murid sehingga terjadi interaksi langsung. Kemudian meninjau dari beberapa metode yang tepat digunakan untuk merealisasikannya, ustadz memilih metode menyampaikan langsung bagaimana adab yang benar atau dengan kata lain menceramahi siswa dengan metode ceramah. Syaiful Bahri mengatakan sebagaimana dikutip oleh Anissatul Mufarokah bahwa “Metode ceramah adalah suatu bentuk penyajian bahan pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap siswa”.²⁶⁴

- b. Ustadz menerapkan penyampaian materi ada diawal pertemuan pembelajaran.

²⁶⁴ Anissatul Mufarokah, *Strategi ...*, hlm. 86.

Berkaitan dengan materi yang disampaikan diawal pembelajaran, ini merupakan kebijakan guru LPTQ Kecamatan Kalidawir disesuaikan dengan memperhatikan bahan-bahan pelajaran yang lain dan pentingnya menguasai materi adab sebelum menguasai yang lain sebagaimana pernyataan Nurudin pada bab IV. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ahmad Barizi bahwa,

... strategi penyampaian mencakup lingkungan fisik, guru atau orang, dan bahan-bahan pelajaran yang lain. Dengan kata lain, media pembelajaran merupakan satu komponen penting dan menjadi kajian utama dalam strategi ini. Strategi penyampaian ini berfungsi sebagai penyampai isi pembelajaran kepada siswa untuk menampilkan unjuk kerja.²⁶⁵

Materi adab disini juga sangat berguna bagi siswa dalam kelangsungan dan keberhasilan belajarnya serta ketika ia melakukan unjuk kerja. Hal itu karena mulia dan baiknya adab adalah karakter yang tidak terpisahkan dari seorang ahli Al-Qur'an.

)'aziz(

²⁶⁵ Ahmad Barizi, *Menjadi Guru Unggul*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 110.